

PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), DAN DANA PIHAK KETIGATERHADAP PROFITABILITAS BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH

Suliaty

e-mail: suliaty393@gmail.com

Koenta Adji K

Rita Indah Mustikowati

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kanjuruhan, Malang)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menjelaskan pengaruh Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio dan Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas (ROA) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2012-2016. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di OJK. Pengambilan sampel menggunakan metode Total sampling. Dari populasi sebanyak 12 Bank Syariah, penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Metode pengamatan selama 5 tahun (2012-2016). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio dan DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Kata kunci–Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, profitabilitas (ROA)

Abstract

The purpose of this study is to examine and explain the effect of Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio and Third Party Funds on profitability (ROA) registered at the Financial Services Authority (OJK) in 2012-2016. The population of this study is the Islamic People's Financing Bank (BPRS) registered with OJK. Sampling using the total sampling method. From a population of 12 Islamic banks, the authors use secondary data in the form of financial statements. Methods of observation for 5 years (2012-2016). Analysis of the data used in this study is the classic assumption test and hypothesis test. While the analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the Non Performing Financing variable, Capital Adequacy Ratio and DPK has no effect on profitability (ROA).

Keywords - Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, profitability (ROA)

PENDAHULUAN

Lembaga-lembaga keuangan dengan berbasis syariah tidak hanya berkembang dinegara yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam, tetapi telah banyak berdiri beberapa bank syariah di negara-negara Eropa dan Amerika Serikat. Hal ini membuktikan bahwa lembaga keuangan syariah mengalami perkembangan, baik di level nasional maupun internasional. Lembaga-lembaga keuangan berbasis syariah juga telah berdiri di Indonesia diantaranya Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat. (Fernandi, 2011)

Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Ada dua jenis bank ditinjau dari prinsipnya, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. kedua jenis produk ini memiliki produk yang hampir sama, salah satu perbedaan terletak di *return*. Return Bank konvensional baik dibayar kepada nasabah penyimpanan dana dan return yang diterima dari nasabah pengguna dana berupa bunga. Sedangkan return Bank Syariah yang dibayar dan/atau diterima dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah. (Ismail, 2010, hal. 33)

Sejak tahun 1992, industri perbankan di Indonesia melalui babak baru dengan lahirnya undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, dimana di tahun tersebut berdiri PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, yang menjalankan praktek perbankan berbasis syariah. Perkembangan perbankan syariah semakin pesat setelah disahkannya undang-undang nomor 10 tahun 1998, dimana dalam undang-undang tersebut secara spesifik terdapat pasal-pasal yang mengatur tentang perbankan berdasarkan prinsip syariah. (Rozali, 2014)

Berdasarkan undang-undang No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan Syariah, perkembangan bank di Indonesia semakin pesat, yaitu ditandai dengan berdirinya Bank-bank Syariah, BPR Syariah dan lembaga-lembaga keuangan lainnya yang berbasis syariah. Eksistensi Perbankan syariah juga semakin diakui oleh Pemerintah dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 yang berbunyi “fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, fungsi jasa keuangan perbankan dengan menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, fungsi sebagai manajer investasi atas dana, serta fungsi sebagai investor dalam penyaluran dana baik dalam prinsip bagi hasil, prinsip ujtroh, maupun prinsip jual beli. (www.ojk.go.id)

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPR Syariah) adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah ataupun muamalah Islam. BPR Syariah berdiri berdasarkan UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan dan peraturan pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Pada pasal 1 (butir 4) No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, disebutkan bahwa BPR Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya. (www.ojk.go.id)

BPRS yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah selanjutnya diatur menurut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No.32/36/kep/dir/1999 tanggal 12 Mei 1999 Tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan prinsip syariah.

Beberapa fenomena yang terjadi di BPRS saat ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuh permasalahan Bank Syariah yaitu kurangnya sinergi antara OJK dan Pemerintah dalam membangun industri keuangan syariah, permasalahan modal, biaya dana yang mahal, produk tidak variatif dan belum dapat diakses masyarakat, kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai, pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang perbankan syariah yang masih kurang, pengaturan dan pengawasan perbankan syariah oleh OJK yang masih harus ditingkatkan. (Rahma, 2015)
2. Tantangan perbankan syariah di 2016 yaitu inovasi produk keuangan, sekuritasasi asset yang akan meningkatkan ketersediaan dana bagi bank, perhatian terhadap kualitas asset, memperkuat permodalan dan skala usaha bank syariah, persaingan dalam pengumpulan dana nasabah, penguatan SDM, meningkatkan teknologi informasi system keuangan syariah. (Yoga, 2016)
3. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kantor wilayah Malang segera memanggil Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang memiliki rasio kredit macet tinggi atau nonperforming loan (NPL), untuk mencari akar permasalahan agar secepatnya bisa diperbaiki. (Sukarelawati, 2016)
4. OJK akan terus mendorong BPR yang modalnya kurang dari Rp 3 miliar untuk melakukan merger. BPR dengan modal inti paling sedikit Rp 3 miliar, dengan keluarnya peraturan OJK, sebelum 31 Maret 2015 harus sudah memenuhi Rp 3 miliar. Namun, yang kurang dari Rp 6 miliar, wajib memenuhi modal inti minimum Rp 6 miliar paling lambat pada 31 Desember 2019. (Tempo.Co, 2017)
5. Perbankan Syariah menghadapi 7 persoalan yaitu visi yang belum selaras diantara otoritas jasa dan lembaga-lembaga pemerintah terkait dalam pengembangan industri perbankan syariah, modal yang dimiliki oleh bank syariah belum memadai, biaya dana, produk besar variatif karena dukungan permodalan yang masih terbatas, kualitas sumber daya manusia (SDM) dan teknologi informasi (TI) belum memadai, kesadaran dan pemahaman masyarakat yang masih rendah terkait industri perbankan syariah, dan pengaturan yang belum optimal tentang regulator. (Nasori, 2015)
6. Minimnya ketersediaan modal untuk mengembangkan bisnis, aspek Good Corporate Governance (GCG) yang terabaikan, serta kuantitas dan kualitas SDM yang masih lemah merupakan faktor utama yang membuat BPR/S sulit berkembang. Keterbatasan modal BPR/S juga menyulitkan manajemen untuk dapat merekrut SDM yang baik. Dalam banyak kasus kurang tajamnya petugas bank dalam

menganalisa kredit/pembiayaan membuat portofolio kredit/pembiayaan BPR/S menjadi bermasalah sehingga mengakibatkan bank merugi. OJK menghimbau kepada pemilik modal agar tidak segan-segan menyuntikan dananya mengembangkan bisnis BPR/S agar industri BPR/S di Jawa Timur mampu bersaing secara baik di tengah ketatnya persaingan industri perbankan (Beritasurabaya.Net, 2016)

7. Turunnya pertumbuhan perbankan Syariah, tidak hanya terjadi dari sisi aset, namun juga pembiayaan dan dana pihak ketiga (DPK). Pertumbuhan yang melambat ini diperparah pula oleh meningkatnya rasio pembiayaan bermasalah (*non performing financing/NPF*). Posisi Juli 2015, NPF perbankan syariah berada di angka 4,89 persen. Lima hambatan yang menyebabkan pertumbuhan perbankan syariah melambat, yaitu permodalan yang kecil, biaya dana yang mahal, biaya operasional yang belum efisien, layanan yang belum memadai serta kualitas SDM dan teknologi yang masih tertinggal jauh. (Rossiana, 2015)
8. Pertumbuhan bank syariah sangat lambat berdampak pada dana pihak ketiga (DPK) yang juga turun, dampak lain aset bank juga turun. (Sudarsono, 2015)
9. BPRS di Indonesia mengeluhkan peraturan BI mengenai minimum modal untuk membuka cabang. Pemenuhan modal disetor untuk setiap cabang menjadi kendala. Pemenuhan modal disetor untuk setiap cabang harus setor 75 persen dari ketentuan modal minimum wilayah. (Festiani, 2013)
10. Tiga masalah terbesar di Bank Syariah yaitu ketersediaan produk dan standarisasi produk Perbankan Syariah, tingkat pemahaman (*awareness*) produk Bank Syariah, pihak Perbankan Syariah kesulitan untuk mencari SDM Perbankan Syariah yang berkompeten dan mumpuni. (Purwanto, 2012)

Berdasarkan uraian fenomena di atas, maka dapat disintesis bahwa terdapat kecenderungan adanya pengaruh penggunaan NPF, CAR dan Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas BPR Syariah. Berdasarkan alasan tersebut maka judul skripsi ini adalah "*PENGARUH NPF, CAR DAN DPK TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS*".

Untuk unit analisis dalam penelitian ini adalah BPR Syariah yang berada di Badan Koordinasi Wilayah Pemerintahan III (BAKORWIL III), yang terdaftar di OJK untuk periode 2012 -2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Oleh karena itu BPRS tidak diperbolehkan menawarkan giro wadiah dan hal inilah yang membedakan BPRS dengan bank umum syariah dan unit usaha syariah. (Ismail, 2011, hal. 55)

Profitabilitas (ROA)

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Assets* (ROA) pada industri perbankan. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. (Siamat, 2012, hal. 123)

Non Performing Financing (NPF)

Menurut (Kasmir, 2010, hal. 228) mengatakan Credit risk ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur resiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Sedangkan menurut (Dendawijaya, 2009, hal. 82) mengemukakan dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan Asset Bank masih dapat ditutup oleh Equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank. (Tarmidzi Achmad, 2003). Sedangkan Menurut (Kasmir, 2010, hal. 232) pengertian rasio kecukupan modal dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Untuk perbankan syariah berdasarkan Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan (LSMK) Bulanan BUS dan UUS (PBI No.15/4/PBI/2013 tanggal 12 Agustus 2013, disebutkan bahwa Dana Pihak Ketiga adalah Dana simpanan/investasi tidak terikat yang dipercayakan oleh nasabah Pihak Ketiga bukan bank kepada Bank Syariah dan/atau Unit Usaha Syariah berdasarkan akad wadiah/mudharabah dalam bentuk giro, tabungan, deposito, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Komponen Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah terdiri dari:

1. Dana Simpanan Wadiah

a. Giro Wadiah

Giro Wadiah adalah titipan dana yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan.

b. Tabungan Wadiah

Tabungan wadiah adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau yang dipersamakan dengan itu dan bank harus mengembalikan setiap saat nasabah menghendaki.

2. Dana Investasi Non Profit Sharing

a. Giro Mudharabah

Giro Mudharabah adalah Produk simpanan pada bank syariah dengan akad mudharabah yang penarikannya dapat dilakukan sesuai kesepakatan dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.

b. Tabungan Mudharabah

Tabungan Mudharabah terdiri dari tabungan mudharabah dan tabungan lainnya. Tabungan mudharabah adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau yang dipersamakan dengan itu dan bank sebagai pengelola diberikan kekuasaan penuh untuk mengelola dana tanpa dibatasi oleh persyaratan apapun sedangkan tabungan lainnya adalah jenis investasi tidak terikat selain tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

c. Deposito Mudharabah

Deposito Mudharabah adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau yang dipersamakan dengan itu dan bank sebagai pengelola diberikan kekuasaan penuh untuk mengelola dana tanpa dibatasi oleh persyaratan apapun. Jangka waktu deposito mudharabah dibagi menjadi 1 bulan; 3 bulan; 6 bulan; 12 bulan; dan di atas 12 bulan

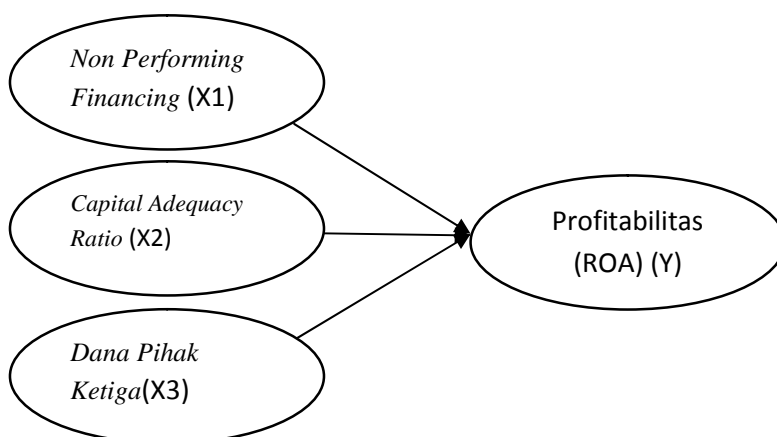
PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggreni & Suardhika, 2014) bahwa variabel DPK dan CAR berpengaruh positif, sedangkan NPL dan Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). (Rizal, 2016) bahwa secara parsial hanya variabel Capital Adequacy Ratio yang tidak berpengaruh terhadap ROA sementara variabel NPF Operational Efficiency Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dan secara simultan CAR, NPF dan Operational Efficiency Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2012-2015. penelitian (Anggreni & Suardhika, 2014) bahwa variabel DPK dan CAR berpengaruh positif, sedangkan NPL dan Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). (Mahmudah & Harjanti, 2016) bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR (Reksa Dana Debt Ratio), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap ROA, serta pembiayaan nonperforming (NPF) tidak berpengaruh terhadap ROA. hasil penelitian (Mahmudah & Harjanti, 2016) bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR (Reksa Dana Debt Ratio), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap ROA. Serta pembiayaan nonperforming (NPF) tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan (Anggreni & Suardhika, 2014) bahwa variabel DPK dan CAR berpengaruh positif, sedangkan NPL dan Suku Bunga Kredit ber berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan landasan teori dan hasil beberapa peneliti terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya maka kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Kerangka pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

Hipotesis Penelitian:

1. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian (Anggreni & Suardhika, 2014) bahwa variabel DPK dan CAR berpengaruh positif, sedangkan NPL dan Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). (Rizal, 2016) bahwa secara parsial hanya variabel Capital Adequacy Ratio yang tidak berpengaruh terhadap ROA sementara variabel NPF Operational Efficiency Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Dan secara simultan CAR, NPF dan Operational Efficiency Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2012-2015

H1: *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian (Anggreni & Suardhika, 2014) bahwa variabel DPK dan CAR berpengaruh positif, sedangkan NPL dan Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). (Mahmudah & Harjanti, 2016) bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR (Reksa Dana Debt Ratio), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap ROA, serta pembiayaan nonperforming (NPF) tidak berpengaruh terhadap ROA.

H2: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian (Mahmudah & Harjanti, 2016) bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR (Reksa Dana Debt Ratio), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap ROA. Serta pembiayaan nonperforming (NPF) tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan (Anggreni & Suardhika, 2014) bahwa variabel DPK dan CAR berpengaruh positif, sedangkan NPL dan Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

H3: *Financing to Deposit Ratio*(FDR) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA)

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*, yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. (Singrabun & Effendy, 2012, hal. 145)

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposits Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA). Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2). Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = + 1 X1 + 2 X2 + 3 X3 + e$$

Dimana:

Y= Profitabilitas (ROA)

= Konstanta

1, 2, 3 = Koefisien Regresi

X1 = *Non Performing Financing*

X2 = *Capital Adequacy Ratio*

X3 = Dana Pihak Ketiga

e = *error term* (kesalahan pengganggu)

Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi >0.05 atau 5% (Ghozali, 2016, hal. 154)

- **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai $VIF < 10$, dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas. Dengan kata lain model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016, hal. 103).

- **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016, hal. 107). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Wiston (DW test).

- **Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain metode *Scatterplot*. Jika ditemukan pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi homoskedastisitas (Ghozali, 2016, hal. 134)

Uji Hipotesis Regresi Parsial (uji-t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011, hal. 97)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai R^2 maka, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas (Ghozali, 2011, hal. 97)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PENGUJIAN ASUMSI KLASIK

1. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji asumsi klasik normalitas dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,989 yaitu $> 0,05$. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5% (Ghozali, 2016, hal. 154) Jadi uji tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji SPSS dapat dilihat bahwa variabel NPF, CAR, dan FDR memiliki nilai *tolerance* sebesar 1.188, 1.219, dan 1.189 menunjukkan bahwa semua variabel nilai VIF lebih kecil dari 10, maka ketiga variabel tersebut dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

3. Hasil Uji klasik autokorelasi

Menggunakan pendekatan Durbin Watson. Hasilnya disajikan pada Lampiran 3. Pada lampiran tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson 2.156 terletak diantara 1,55-2,46 (Firdaus, 2010). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji asumsi klasik heteroskedastisitas dengan pendekatan *Scatter Plot* disajikan pada Lampiran 4. Dari gambar grafik *Scatter Plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.

B. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada table 4.9 dari Lampiran tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = + 1 X_1 + 2 X_2 + 3 X_3 + e$$

$$Y = -0.140 + (-0.033) X_1 + (-0.075) X_2 + 0.070 X_3 + e$$

Berpijak pada persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0.140, memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas (X) yakni NPF, CAR dan DPK bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka profitabilitas (ROA) akan bernilai -0.140.
2. Nilai koefisien regresi variabel NPF (X₁) -0.033 hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF tidak berhubungan terhadap profitabilitas. Artinya jika NPF mengalami kenaikan sebesar 1 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka -0.033 tidak berpengaruh terhadap jumlah profitabilitas (ROA)
3. Nilai koefisien regresi variabel CAR (X₂) -0.075 hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berhubungan terhadap profitabilitas. Artinya jika CAR mengalami peningkatan sebesar 1 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka -0.075 tidak berpengaruh terhadap jumlah profitabilitas (ROA)
4. Nilai koefisien regresi variabel DPK (X₃) 0.070, hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berhubungan terhadap profitabilitas. Artinya jika FDR mengalami peningkatan sebesar 1 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka 0.070 tidak berpengaruh terhadap jumlah profitabilitas (ROA)
5. Nilai R-square 0,196 persen mengindikasikan bahwa perubahan atau naik turunnya profitabilitas 19,6 persen dipengaruhi oleh variabel NPF, variabel CAR, Variabel DPK. Sedangkan 80,4 persen dipengaruhi

oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti *Net Interest Margin (NIM)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hasil uji hipotesis pertamadisajikan pada Lampiran 6. Pada Lampiran tersebut tampak bahwa nilai signifikansi uji-t variabel Non Performing Financing (NPF) sebesar 0,665 lebih besar alpa 5%. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel- Non Performing Financing (NPF) tidakberpengaruh terhadap variabel *Return On Assets (ROA)*. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel Non Performing Financing (NPF) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets***ditolak**

2. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hasil uji hipotesis keduadisajikan pada Lampiran 6. Pada Lampiran tersebut tampak bahwa nilai signifikansi uji-t variabel Capital Adequacy Rasio (CAR) sebesar 0,260 lebih besar alpa 5%. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel-Capital Adequacy Rasio (CAR) tidakberpengaruh terhadap variabel *Return On Assets (ROA)*. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel Capital Adequacy Rasio (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets***ditolak**

3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Hasil uji hipotesis ketigadisajikan pada Lampiran 6. Pada Lampiran tersebut tampak bahwa nilai signifikansi uji-t variabel Dana Pihak Ketiga sebesar 0,391 lebih besar alpa 5%. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel-Dana Pihak Ketiga tidakberpengaruh terhadap variabel *Return On Assets (ROA)*. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* **ditolak**

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya pengaruh Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio dan Dana Pihak Ketiga, dapat dihitung dengan menggunakan angka R Square (angka korelasi yang diakuratkan). Berdasarkan pengujian koefisien pada table 4.10, diketahui bahwa koefisien korelasi R sebesar 0,443 dan koefisien determinan (R Square) sebesar 0,196 menunjukkan pengertian bahwa Return On asset (ROA) dipengaruhi oleh variable independen sebesar 19,6%, sedangkan sisanya 80,4% dipengaruhi oleh variable lain diluar variable yang diteliti.

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat syariah Syariah yang termasuk dalam Badan Koordinasi Wilayah Pemerintah III (BAKORWIL III) yang terdaftar di OJK, dengan jumlah 12 bank dengan periode penelitian 5 tahun. Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab 4 dan bab 5, yang menyatakan bahwa :

1. Variabel Non Performing Financing secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hal ini dikarenakan ada ketidakkonsistenan dalam hubungan antara pembiayaan jual beli dengan ROA dan disebabkan oleh pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang paling banyak digunakan sedangkan pembiayaan non-lancar lebih banyak terjadi pada pembiayaan modal kerja yang menggunakan akad mudharabah. (Antonio, 2001, hal. 161-162) menjelaskan bahwa bank syariah dalam memenuhi kebutuhan modal kerja tidak dengan meminjamkan uang, namun menjalin hubungan partnership dengan bank syariah sebagai penyandang dana (shahibul maal) sedangkan nasabah bertindak sebagai pengelola dana (mudharib) dan skema ini lebih dikenal dengan pembiayaan mudharabah (trust financing). (Ismail, 2011, hal. 141) menyatakan pembiayaan murabahah kurang cocok untuk pembiayaan modal kerja yang diberikan langsung dalam bentuk uang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Widyaningrum, 2015) dan (Purbaningsih, 2014) menyatakan bahwa NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Dari data yang diperoleh, NPF bank syariah relatif kecil atau sedikit yang macet. Sehingga NPF tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian (Mahmudah & Harjanti, 2016) dan (Wibowo & Syaichu, 2013)
2. Variabel Capital Adequacy Ratio secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), dapat dikatakan hipotesis kedua ditolak. Hal ini disebabkan sikap dari manajemen BPRS yang menjaga agar tingkat CAR pada BPRS tetap sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu minimal 8% sehingga hal ini dapat menyebabkan BPRS tidak optimal dalam memanfaatkan modal yang dimiliki. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyaningrum, 2015) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. juga dapat dikarenakan memburuknya kualitas pembiayaan dan besarnya beban operasional BPRS yang berdampak pada besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). PPAP tersebut akan berdampak pada aspek permodalan BPRS sehingga rasio CAR berada dibawah batas minimal. (Rizal, 2016)
3. Variabel Capital Adequacy Ratio secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), dapat dikatakan hipotesis ketiga ditolak. Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang terkumpul di bank namun tidak diimbangi dengan penyaluran pembiayaan, maka kemungkinan bank mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas, karena pendapatan dari penyaluran pembiayaan kepada debitur tidak mencukupi untuk menutup biaya bunga yang harus dibayarkan kepada deposan. (Sukma, 2009)

6.1 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan yaitu :

1. BPR Syariah diharapkan lebih efektif dan selektif dalam menyalurkan pembiayaan. Karena penyaluran pembiayaan adalah ujung tombak pelayanan jasa perbankan, oleh sebab itu BPR Syariah harus memperhatikan penyaluran pembiayaannya agar bisa menurunkan NPF yang berimbas naiknya ROA kredit macet. karena hal tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
2. BPR Syariah diharapkan mengoptimalkan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki dan meningkatkan kualitas pembiayaan dan besarnya beban operasional BPRS agar tidak berdampak pada besarnya penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).
3. BPR Syariah diharapkan meningkatkan kualitas pembiayaan agar tidak terjadi pengendapan dana dikarenakan alokasi dana yang terhimpun bank belum sepenuhnya dapat dioptimalkan untuk menghasilkan profit/laba bagi bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Perbankan Keuangan*. Malang: UMM Press.
- Anggreni, M. R., & Suardhika, I. M. 2014. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27-37.
- Antonio, M. S. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Kepraktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Beritasurabaya.Net. (2016, Desember 08). *Ini Faktor Utama Bagi BPR/S Sulit Berkembang*. Dipetik 04 17, 2017, dari Beritasurabaya.Net: http://beritasurabaya.net/index_sub.php?category=7&id=17558
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fernandi, S. D. (2011, juli 25). *Lembaga Keuangan Syariah Internasional*. Dipetik april 17, 2017, dari Wordpress: <https://shandydf.wordpress.com/2011/07/25/lembaga-keuangan-syariah-internasional/>
- Festiani, S. (2013, Oktober 30). *Perkembangan BPR Syariah Stagnan, Ini Penyebab Utamanya*. Dipetik 04 17, 2017, dariRepublika.co.id:<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/13/10/30/mvh9ie-perkembangan-bpr-syariah-stagnan-ini-penyebab-utamanya>
- Firdaus, R. 2010. *Manajemen Dana Bank*. Bandung: STIE INABA.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Hasibuan, M. S. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana.

Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kurnaliyah, N. 2011. *Permodelan Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah Dengan Metode System Dynamics*. UIN Jakarta.

Kusuno, A. T. 2013. *Analisis Rasio-rasio keuangan sebagai indikator dalam memprediksi potensi kebangkrutan perbankan indonesia*. *Media Ekonomi dan Bisnis*, 54-75.

Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. 2016. *Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013*. *SENIT*, 134-143.

Mawardi, W. 2004. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia*. . *TESIS*.

Mutamimah. 2012. *Analisis Internal dan Eksternal dalam menentukan Non Performing Financial Bank Umum Syariah di Indonesia*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 49-63.

Nasori. (2015, juli 4). *OJK: Perbankan Syariah Hadapi 7 Persoalan Strategis*. Dipetik oktober 31, 2016, dari Beritasatu.com:<http://www.beritasatu.com/ekonomi/288364-ojk-perbankan-syariah-hadapi-7-persoalan-strategis.html>

Purbaningsih, Y. P. 2014. *The Effect of Liquidity Risk and Non Performing Financing (NPF) Ratio to Commercial Sharia Bank Profitability in Indonesia at the period 2010-2012*. *International Proceedings of Economics*, 57-61.

Purwanto, D. (2012, Agustus 13). *Tiga Masalah Terbesar di Bank Syariah*. Dipetik Oktober 31, 2016, dari Kompas.com:<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/08/13/15282835/Tiga.Masalah.Terbesar.di.Bank.Syariah>

Rahma, G. (2015, November 22). *Ini 7 Masalah Bank Syariah*. Dipetik Oktober 31, 2016, dari Tempo.co:<https://m.tempo.co/read/news/2015/11/22/087721104/ini-7-masalah-bank-syariah>

- Riyadi, S., & Yulianto, A. 2014. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Accounting Analysis Journal, 466-474.
- Rizal, F. 2016. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Non Performing Finance Dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah . Muslim Heritage* . Muslim Heritage, 179-196.
- Rossiana, G. (2015, Oktober 16). *Pertumbuhan Bank Syariah Melambat Drastis, Ini Penyebabnya*. Dipetik April 17, 2017, dari Beritasatu.Com: <http://www.beritasatu.com/ekonomi/314843-pertumbuhan-bank-syariah-melambat-drastis-ini-penyebabnya.html>
- Rozali, R. (2014, 12 30). *Perkembangan Regulasi Perbankan Syariah di Indonesia*. Dipetik April 17, 2017, dari wordpress.com: <https://zalirais.wordpress.com/2014/12/30/perkembangan-regulasi-perbankan-syariah-di-indonesia/>
- Siamat, D. 2012. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia.
- Silvanita, K. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Erlangga.
- Simatupang, A., & Franzlay, D. 2016. *Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia* . Jurnal Administrasi kantor, 466-485.
- Singrabun, & Effendy. 2012. *Metode penelitian dan Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sudarsono, J. (2015, Desember 04). *Pertumbuhan Bank Syariah Sangat Lambat*. Dipetik April 18, 2017, dari Beritasore.com: <http://beritasore.com/2015/12/04/pertumbuhan-bank-syariah-sangat-lambat/>
- Suharsimi, A.2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukarelawati, E. (2016, april 25). *OJK Malang segera Panggil BPR NPL Tinggi*. Dipetik 04 17, 2017, dari Antara.Com:http://www.antarajatim.com/berita/176613/ojk-malang-segera-panggil-bpr-npl-tinggi?utm_source=fly&utm_medium=related&utm_campaign=news
- Sukma, Y. L. 2009. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei)* . SKRIPSI.
- Tarmidzi Achmad, K. 2003. *Analisis Rasio- rasio Keuangan Sebagai Indikator dalam memeprediksi Potensi Kebangkrutan Pebankan di Indoneisa*. Media Ekonomi dan Bisnis, 54-75.
- Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalamValuta Rupiah* . Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Tempo.Co. (2017, Februari 22). *Penuhi Modal Inti, OJK Dorong BPR di Malang Merger*. Dipetik 04 17, 2017, dari Tempo.co: <https://m.tempo.co/read/news/2017/02/22/090849283/penuhi-modal-inti-ojk-dorong-bpr-di-malang-merger>

Umam, K. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.

Veitzhal, R. d. 2007. *Bank And Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Werdaningtyas, H. 2002. *Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pra-Merger di Indonesia*. Jurnal Manajemen Indonesia, 24-39.

Wibowo. 2013. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wibowo, E. S., & Syaichu, M. 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Diponegoro Journal Of Management , 1-10.

Widyaningrum, L. 2015. *Pengaruh Car, Npf, Fdr, Dan Oer Terhadap Roa Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014*. JESTT, 970-985.

www.ojk.go.id.

Yoga, P. (2016, januari 4). *Tantangan Perbankan Syariah di 2016*. Dipetik oktober 31, 2016, dari Infobanknews.com: <http://infobanknews.com/tantangan-perbankan-syariah-di-2016/>

Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*.